

**KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM AL-QUR'AN  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

**(Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Surat Ar-Rum Ayat 30)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :  
Anto Dinoto  
NIM.02411012

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anto Dinoto

NIM : 02411012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Juni 2007

Yang menyatakan



Anto dinoto

NIM: 02411012

Karwadi, M.Ag  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi

Saudara Anto Dinoto

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Anto Dinoto

NIM : 02411012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM AL-QUR'AN DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (Studi  
Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Surat Ar-Rum Ayat 30)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

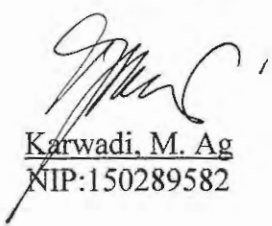
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Juli 2007

Pembimbing,



Karwadi, M. Ag  
NIP:150289582

Karwadi, M.Ag.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Anto Dinoto  
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Anto Dinoto  
NIM : 02411012  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM AL-QUR'AN  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN  
ISLAM (Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Surat Ar-  
Rum Ayat 30)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2007  
Konsultan,



**Karwadi, M.Ag.**  
NIP: 150289582





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/134/2007

Skripsi dengan judul : **KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Surat Ar-Rum Ayat 30)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**ANTO DINOTO**

**NIM : 02411012**

Telah dimunaqsyahkan pada :  
Hari Selasa tanggal 24 Juli 2007 dengan Nilai **B+**  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.  
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Karwadi, M.Ag  
NIP. 150289582

Penguji I

Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 150256867

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 150282517

Yogyakarta, **31 JUL 2007**



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-KU”.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), hlm.524

*PERSEMBAHAN*

*SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK  
ALMAMATER TERCINTA  
FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA*

## ABSTRAK

ANTO DINOTO. Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Surat Ar-Rum Ayat 30).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep fitrah dalam surat ar-Rum ayat 30, berdasarkan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pendidikan Islam khususnya pada aspek materi, pendidik dan metode, sehingga akan mampu mengantarkan peserta didik pada fitrahnya yaitu beriman kepada Allah (*tauhidullah*).

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka, analisis data dilakukan dengan metode analitis (*tahlily*), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *maudhui*

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Bahwasannya konsep fitrah manusia menurut Hamka adalah "rasa asli dan murni yang berupa pengakuan akan adanya Allah (*tauhidullah*), pengakuan tersebut adalah fitri dalam jiwa dan akal manusia. Barang siapa menentang akan adanya Allah berarti ia telah menentang fitrahnya sendiri. Ketetapan tersebut adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat diubah, karena seluruh manusia tidak pandang bagaimana latar belakang kehidupannya, mereka dilahirkan ke dunia atas dasar yang demikian itu. Selanjutnya fitrah tersebut harus dikembangkan, orang tua adalah faktor utama bagi perkembangan fitrah manusia. 2). Implikasi konsep fitrah manusia menurut Hamka terhadap pendidikan Islam, yaitu pada aspek pendidik, pendidik dalam pendidikan Islam bukan hanya seseorang yang mampu memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi pendidik juga harus mampu (*transfer of value*), yaitu menanamkan nilai-nilai *Ilahiyah* dan *nilai nilai insaniah*, sehingga akal dan jiwa anak didik akan terinternalisasi pada kebaikan. Pada aspek materi, materi yang diajarkan pada anak didik tidak menyimpang dari koridor ketauhidan, sehingga pembentukan dan pengembangan fitrah yang ada dalam jiwa dan akal manusia bisa dan mampu mencapai pada taraf penghambaan yang utuh kepada Allah SWT. Pada aspek metode, metode yang diterapkan harus berorientasi pada usaha pengembangan akal yang sehat dan jiwa yang bersih sehingga elemen yang ada di dalamnya (*Ruh, Hati, Nafsu*) dapat berfungsi dan berkembang sesuai dengan kodratnya yang berkecenderungan taat dan patuh pada penciptanya yaitu Allah Swt. Adapun diantara metode tersebut dalam penelitian ini adalah metode keteladanan, pembiasaan, kisah dan metode diskusi.



## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلي اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan umat, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan yang terang benderang dengan lantaran agama Islam, yaitu sebagai wahana menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

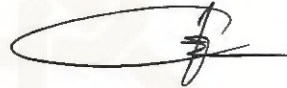
Skripsi singkat ini adalah sebuah karya sederhana yang mengungkap penafsiran Hamka terhadap Surat ar-Rum ayat 30. Secara maknawiyah ayat tersebut memiliki kandungan tentang sifat dasar manusia "Fitrah" sebagai landasan bagi operasional pendidikan Islam. Penulis menyadari dan yakin bahwa dalam usaha penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Karwadi M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. H. Sardjuli.M. Pd., selaku pembimbing akademik
5. Segenap karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak dan Mama tercinta, mas Aris serta adekku Fifi yang mendukung dan memberikan dorongan.
8. Iwa Koswara teman sejatiku yang selalu siap membantuku
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 18 Juni 2007  
Penulis



Anto Dinoto  
NIM. 02411012

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II. HAMKA DAN TAFSIR AL-AZHAR SERTA PENAFSIRAN SURAT AR-RUM AYAT 30 .....	15
A. Hamka Dalam Sketsa Biografis .....	15
1. Fase Kelahiran dan Kehidupannya .....	15
2. Latar Belakang Pendidikanya .....	21
3. Aktifitas Politik .....	23

4. Hasil Karya-karyanya .....	24
B. Tafsir Al-Azhar.....	28
1. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Azhar .....	28
2. Metode dan Corak Pemikirannya .....	30
C. Penafsiran Tafsir Al-Azhar Surat Ar-Rum Ayat 30.....	32
1. Asbabul Nuzul Surat Ar-Rum Ayat 30 .....	32
2. Teks Surat Ar-Rum Ayat 30 .....	35
3. Penafsiran Ayat .....	35
<b>BAB III. FITRAH MANUSIA DAN PENDIDIKAN ISLAM.....</b>	<b>41</b>
A. Konsep Hamka tentang Fitrah Manusia.....	41
1. Pengertian Fitrah Manusia menurut Hamka .....	43
2. Dimensi-dimensi Fitrah Manusia .....	46
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fitrah Manusia .....	51
B. Pendidikan Islam.....	53
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	53
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam .....	55
3. Aspek-aspek Pendidikan Islam .....	58
C. Implikasi Konsep Fitrah Menurut Hamka Terhadap Pendidikan Islam	
1. Aspek Pendidik .....	72
2. Aspek Materi .....	75
3. Aspek Metode .....	78

Bab IV. Penutup

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-saran .....	85
C. Kata penutup .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	91





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Sertifikat PPL II.....	91
Lampiran II	: Sertifikat KKN.....	92
Lampiran III	: Surat Bukti Seminar.....	93
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	94
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	95
Lampiran VI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	96

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jauh sebelum diciptakan manusia, Tuhan telah memberikan kabar tentang rencana-Nya menciptakan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi sehingga mampu untuk membangun dan mengelola dunia sesuai dengan kehendak-Nya. Meskipun rencana ini sempat ditentang dan diragukan oleh para malaikat yang merasa khawatir bahwa makhluk yang baru tersebut akan membuat kerusakan, namun Allah Swt. lebih tahu dari apa yang diketahui oleh para malaikat sehingga tetap menciptakan makhluk yang bernama manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah 2:30 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: "Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". (QS. Al Baqarah 2:30)<sup>1</sup>

Agar mampu menyelesaikan tugasnya sebagai *khalifah*, manusia dibekali berbagai keistimewaan dan potensi yang telah tergambar dalam kisah perjalanannya menuju tempat tugasnya. Keistimewaan inilah yang dalam Islam terkenal dengan istilah *fitrah*. Sedangkan *fitrah* sendiri adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 7.

sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup>

Muhammad Fadhil al-Jamali berpendapat bahwa fitrah merupakan kemampuan dasar dan kecenderungan-kecenderungan atau lahir dalam bentuk yang sederhana dan terbatas. Kemudian saling mempengaruhi dalam lingkungan sehingga tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik atau sebaliknya.<sup>3</sup> Lain halnya dengan pandangan Zakiyah Daradjat yang memandang fitrah sebagai wadah dan bentuk yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya selaku hamba dan khalifah di muka bumi. Hal tersebut karena dalam fitrah manusia terdapat komponen-komponen sebagai instrumen pengembangannya yakni pikiran, perasaan dan kemampuan berbuat<sup>4</sup>.

Konsep fitrah dalam Islam menjadi landasan dasar bagi pendidikan anak, yakni unsur dan tata kerja yang diciptakan Allah pada makhluk sejak awal kejadiannya sehingga menjadi bawaanya.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30 sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> M.Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hlm. 75.

<sup>3</sup> Muhammad Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-quran*, trj. Judi al-falasan, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), Hlm. 99.

<sup>4</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm. 26.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Mamusia dalam Pandangan Al-quran*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1996), hlm. 35.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah),  
Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia  
menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan dalam ciptaan Allah,  
(itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak  
mengetahui.”<sup>6</sup>

Dalam konsep ini anak dipandang baik sebagai sosok individu yang pada  
dasarnya baik yang dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih dari segala dosa.  
Hal senada juga dijelaskan oleh Rasulullah saw, dalam hadist yang  
diriwayatkan oleh Bukhari, sebagai berikut :

مامن مولود يولد على الفطرة فإواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه  
(رواه البخارى)

Artinya: “Tidak ada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali menetapi  
fitrah, maka kedua orang tuanya-lah yang menjadikannya  
Yahudi, Nasrani dan Majusi”. (H.R. Bukhari)<sup>7</sup>

Hadits di atas memberikan pengertian bahwa fitrah yang dibawa sejak  
lahir dapat dipengaruhi oleh lingkungan khususnya lingkungan keluarga.  
Fitrah tidak akan berkembang tanpa dipengaruhi kondisi lingkungan  
sekitarnya yang dapat dimodifikasi atau dapat diubah manakala lingkungan itu

<sup>6</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 408.

<sup>7</sup> Abu' Abdullah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih Bukhori*, ( Beirut: Dar Al-Fikr, 1978 ), hlm. 97-98.



tidak menginginkannya menjadi baik.<sup>8</sup> Berbeda dengan pandangan kaum Nasrani yang menyatakan bahwa manusia lahir dengan seperangkat dosa waris, yakni dosa asal sebagai akibat dari perbuatan Nabi Adam as.<sup>9</sup>

Adapun Hamka sebagai salah seorang mufasir Indonesia, memiliki argumen yang sangat mendasar terkait dengan fitrah manusia. Menurutnya Manusia lahir dalam keadaan fitrah yaitu rasa asli murni dalam jiwamu sendiri yang belum kemasukan pengaruh sesuatu yang lain, yaitu mengakui adanya kekuasaan tertinggi dalam alam ini. Dan Allah Ta'ala telah menentukan demikian. fitrah tersebut bersifat potensial artinya dapat berkembang maupun setagnan dan yang membentuk jiwa manusia ialah lingkungan, dijelaskan bahwa lingkungan pertama adalah asuhan kedua orang tua. Kepercayaan atas Adanya Yang Maha Kuasa itu adalah fitri dalam jiwa dan akal manusia dan tidak dapat diganti dengan yang lain.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, pada hakikatnya arah pendidikan Islam sendiri mengarah pada keselarasan dan keseimbangan perkembangan hidup manusia. Hal ini bisa dilihat dari definisi para pakar pendidikan Islam diantaranya, Omar Muhammad Al Thaomy Al Syaebani yang dikutip oleh M Arifin, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Sedangkan menurut Moh. Fadhil Al-Djamaly pendidikan

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm.12.

<sup>9</sup> Yasin Muhammad, *Insan yang Suci : Konsep Fitrah Dalam Islam*, terj. Masyhur Abadi, (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 37.



Islam adalah “proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar)”.<sup>10</sup> Hal ini dilandasai atas firman Allah surat An-Nahl ayat 78, sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya. “ Allah melahirkan kamu dari kandungan ibumu dalam keadaan tidak tau apa-apa, lalu Dia jadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani untuk kamu agar kamu bersyukur “.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan Hamka di atas, menurut penulis ada nilai yang dianggap penting, yaitu kepercayaan akan adanya Allah SWT (*fitrah*) di dalam jiwa dan akal manusia. Secara umum konsep yang ditawarkan oleh para mufasir maupun ahli pendidikan belum menjelaskan secara konkrit tentang reposisi dari fitrah manusia, sedangkan Hamka secara jelas mengungkapkan bahwa fitrah manusia berada dalam jiwa dan akal manusia. Atas dasar yang demikianlah penulis tertarik untuk mengkaji konsep fitrah menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar surat ar-Rum ayat 30, serta implikasinya terhadap pendidikan Islam yang penulis batasi hanya pada aspek pendidik, materi dan metode.

<sup>10</sup> H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991), hlm 17.

<sup>11</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 276.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep fitrah manusia dalam surat ar-Rum ayat 30 menurut Hamka?
2. Bagaimana implikasi konsep fitrah manusia dalam tafsir al-Azhar surat ar-Rum ayat 30 terhadap pendidikan Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep fitrah manusia dalam surat ar-Rum ayat 30 berdasarkan tafsir al-Azhar karya Hamka
2. Untuk mengetahui implikasi fitrah manusia dalam tafsir al-Azhar surat ar-Rum ayat 30 terhadap pendidikan Islam

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi orang tua, para pendidik dan masyarakat dalam rangka membina dan mengembangkan fitrah manusia.
2. Dengan memahami hakekat fitrah manusia secara komprehensif akan dapat menambah khasanah pemikiran dan kontribusi yang berarti dalam pendidikan, khususnya sebagai bekal bagi penulis sebelum memasuki dunia pendidikan yang sebenarnya.

## D. Kajian Pustaka

### 1. Telaah Pustaka

Dalam beberapa literatur yang penulis telusuri terdapat beberapa buku maupun skripsi yang membahas tentang fitrah manusia. Diantaranya adalah sebagai berikut :

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh saudara Muksin Mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang berjudul “Konsep Fitrah dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam” (Studi atas Pemikiran Ibnu Taimiyah), tahun 2002. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang konsep fitrah dalam pandangan Ibnu Taimiyah yang mencakup pada pengertian serta komponen-komponen fitrah manusia yang diimplikasikan pada pendidikan Islam.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Ita Muallifah mahasiswa Fak Tarbiyah yang berjudul “Fitrah Akliyah Manusia dan Pengembangannya dalam Pendidikan Islam” tahun 2005. Adapun pembahasan yang dilakukan dalam skripsi ini adalah berkaitan keutamaan manusia, kemudian fitrah manusia yang mencakup aspek pengertian dan tujuan secara historis dan paedagogis, jenis-jenis fitrah dan pengembangan fitrah akliyah.

Lebih lanjut, buku yang berjudul *Potensi-potensi Manusia* (seri psikologi Islam) Karya Fuad Nashori. Dalam buku ini dibahas beberapa pandangan tentang fitrah manusia yaitu pandangan fatalis, netral, positif dan pandangan dualis. Kemudian Fuad Nashori juga membahas tentang fitrah dan kemungkinan-kemungkinan manusia. Namun pembahasan fitrah



dalam buku ini terbatas, artinya belum menyentuh pada ranah pendidikan. Buku pelajaran Agama Islam karya Hamka, dalam buku ini Hamka menjelaskan berbagai hal tentang Islam yaitu yang berhubungan dengan Tuhan, manusia, agama.

## 2. Landasan Teori

### a. Fitrah

Agama Islam hadir dengan memberikan konsep tentang hakikat manusia yang tercermin dengan konsep fitrahnya. Secara etimologi, kata fitrah berasal dari kata bahasa arab "*fathara*" yang mempunyai makna dia memegang dengan erat, memecah, membelah, mengkoyak-koyak atau meretakkannya. Penggunaan bentuk pertamanya "*fatharahu*" berarti Dia telah menciptakannya atau Dia menyebabkan ada secara baru untuk pertama kalinya<sup>12</sup>. Kata *fathara* sepadan dengan kata "*khalafa*" yang artinya mencipta. Biasanya kata *fathara* dan *khalafa* yang digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an menunjukkan pengertian mencipta sesuatu yang sebelumnya belum ada dan masih merupakan pola dasar yang perlu penyempurnaan. Sedangkan penyempurnaannya kadang-kadang dilakukan oleh Allah secara langsung, tetapi kadang-kadang pengembangan dan penyempurnaan itu diserahkan lebih lanjut kepada manusia.<sup>13</sup>

Kata yang biasanya digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan penyempurnaan pola dasar ciptaan Allah adalah kata

---

<sup>12</sup> Ibn Manzur, *Lisan al-Arab al-Muhit*, (Beirut: Dar as-sadir, 1988), Jus V, hlm. 55-59.

<sup>13</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Adiya Media, 1992), hlm. 28-29.

"*Ja'ala*" yang artinya menjadikan. Pengertian fitrah yang asal katanya sepadan dengan khalafa berarti "kejadian asal", kalau dikaitkan dengan sifat-sifat manusia maka pengertiannya adalah sifat asli yang secara kodrati ada pada manusia. Sedangkan pengertian "kejadian" yang berasal dari kata *ja'ala* adalah "kejadian lanjut" atau kelengkapan manusia untuk mengembangkan fitrahnya.<sup>14</sup>

Makna fitrah juga diungkapkan oleh Abdurrahman Saleh, seorang pakar pendidikan memaparkan tiga macam pemaknaan fitrah. *Pertama*, fitrah berarti *Islam*. *Kedua*, fitrah berarti *tauhid*. *Ketiga*, fitrah berarti *bentuk yang diberikan Allah pada manusia pada saat penciptaannya dahulu*. Menurutnya pengembangan dan pengarahan fitrah manusia sangat diperlukan agar terjalin ikatan kuat antara manusia dengan Allah sebagai khaliknya.<sup>15</sup> Dan apa yang diajarkan seharusnya tidak menyimpang dengan prinsip tauhid. Karena sebelum dilahirkan, manusia terlebih dahulu membuat consensus dengan sang Khalik di dalam imateri (alam ruh), kesepakatan berupa pengakuan akan keesaan Allah, yakni proses dialog antara ruh dan Sang Khalik.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Al-Ghazali, fitrah berarti ciptaan atau sifat dasar yang telah ada pada saat diciptakannya atau "asal kejadiannya".<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma...*, Hlm. 30.

<sup>15</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hlm. 59-64.

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm. 57

<sup>17</sup> Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 64.



## b. Pendidikan Islam

### 1). Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Muhaimin Pendidikan Islam adalah “proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan fitrahnya, guna mencapai kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya”<sup>18</sup>. Sedangkan menurut M Arifin, pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa, secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya<sup>19</sup>. Pendidikan Islam pada hakeketnya adalah merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan fitrah.

Konsep pengembangan fitrah manusia melalui pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a). Pendidikan Islam harus didasarkan pada karakteristik manusia menurut Islam.
- b). Pendidikan Islam merupakan pendidikan integral, terpadu dan seimbang yang di insprasikan dari konsep tauhid.<sup>20</sup>

*Kemudian dari prinsip-prinsip di atas diperlukan suatu usaha dalam rangka pengembangan fitrah, adapun usaha-usaha yang harus*

---

<sup>18</sup> Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Al-Husna, 2000), hlm. 136.

<sup>19</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

<sup>20</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarata : Kalam Mulia, 1994), hlm. 110-114.

dilakukan adalah usaha menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keimanan dan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>21</sup>

## 2). Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Al-Ghazali berpendapat tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.

Sebab pendidikan Islam adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insani berarti telah mampu merealisasikan diri (*self realization*), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi muslim). Proses pencapaian realisasi diri tersebut dalam istilah psikologi disebut *becoming*, yakni proses menjadikan diri menjadi dengan keutuhan pribadinya. Sedangkan untuk sampai pada keutuhan pribadi diperlukan proses pengembangan tahap demi tahap yang disebut proses *development*. Tercapainya *self realization* merupakan tujuan pendidikan Islam yang proses pencapaiannya melalui berbagai lingkungan atau lembaga pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah atau masyarakat secara formal, non formal, maupun informal.<sup>22</sup>

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan

---

<sup>21</sup> Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Fajar Dunia 1999), hlm. 34.

<sup>22</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 68-69.

manusia, baik secara individual maupun secara sosial. Sehingga manusia menjadi makhluk yang paripurna (insan kamil).

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.<sup>23</sup> Kemudian dalam pembahasan metode penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis ungkap:

### a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Maudhui*, yaitu digunakan dalam membahas dan menganalisa berbagai hal yang berkaitan dengan fitrah manusia dan pendidikan Islam.

### b. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan sumber data yakni data primer dan data sekunder. *Pertama*, sumber data *primer*. Sumber primer yang dimaksud adalah sumber pokok yang sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur-an, Hadits dan kitab tafsir al-azhar karya Hamka. *Kedua*, sumber data *sekunder*, yaitu berupa buku-buku atau tulisan yang secara langsung membahas tentang fitrah manusia, dan pendidikan Islam, maupun yang salah satu diantaranya. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya adalah buku karya Fuad Nashori yang berjudul *Potensi-potensi Manusia*. Yasin

---

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.



Muhammad, *Insan yang Suci : Konsep Fitrah dalam Islam*. Ramayulis yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Hamka, (*Pendidikan Agama Islam, Pandangan Hidup Muslim, dan Renungan Tasauf*).

c. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis *tahlily*, yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Di dalam metode ini biasanya para mufasir menguraikan makna yang terkandung oleh al-Quran, ayat demi ayat-ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutannya di dalam mushaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosa kata, konotasi kalimatnya, latar belakang turunnya ayat, kaitannya dengan ayat-ayat lain baik yang sebelum atau sesudahnya (*munasabat*) dan tidak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsir ayat-ayat tersebut baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, tabi'in maupun ahli tafsir".<sup>24</sup> Dalam ranah operasionalnya metode analisis data ini akan mengkaji pemikiran Hamka (Tafsir AL-Azhar) yang berkaitan dengan konsep fitrah dalam surat ar-Rum ayat 30 dan implikasinya terhadap pendidikan Islam.

---

<sup>24</sup> Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1993), hlm. 31.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisannya, penelitian ini akan dibagi ke dalam empat bab. *Bab pertama*, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan pembaca pada penelitian ini. Kemudian *bab kedua*, Hamka tafsir al-Azhar serta penafsiran surat ar-Rum ayat 30, yang meliputi Hamka dalam sketsa biografi, tafsir al-Azhar, penafsiran tafsir al-Azhar surat Ar-Rum Ayat 30. Selanjutnya pada *bab tiga*, fitrah manusia dan pendidikan Islam, yang meliputi konsep hamka tentang fitrah manusia, pendidikan Islam dan implikasi konsep fitrah manusia menurut Hamka terhadap pendidikan Islam *Bab empat* merupakan penutup yang terdiri atas keimpulan, saran-saran dan kata penutup.



## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan berkenaan dengan fitrah manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, maka konsep fitrah yang ditawarkan Hamka dan implikasinya terhadap pendidikan Islam tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep fitrah menurut pandangan Hamka sebagaimana penafsirannya terhadap surat ar-Rum ayat 30 berdasarkan tafsir al-Azhar, fitrah yaitu rasa asli dan murni yang berupa pengakuan akan adanya Allah, pencipta dari seluruh alam semesta dan tidak ada pencipta selain Allah Yang Maha Esa. Pengakuan tersebut menurut Hamka mencakup pada dua dimensi yaitu jiwa dan akal, fitrah manusia menurut Hamka bersifat potensial, artinya dapat berkembang atau sebaliknya tergantung pada lingkungan yang dihadapinya. Lingkungan yang utama dalam pengembangan fitrah anak (peserta didik) adalah asuhan kedua orangtua dalam lingkungan keluarga. Sedangkan dimensi fitrah dalam pandangan Hamka terletak pada dataran jiwa dan akal.
2. Implikasi konsep fitrah manusia menurut Hamka terhadap pendidikan Islam sebagai berikut :

- a. Aspek Pendidik

Fitrah sebagaimana dijelaskan Hamka berada dalam jiwa dan akal manusia dan harus diarahkan kepada ketauhidan (beriman kepada

Allah). Fitrah manusia tidak dapat diganti dengan yang lain, karena seluruh manusia tidak pandang latar belakang kehidupannya, mereka dilahirkan ke dunia adalah atas keadaan yang demikian itu. Dengan demikian, pendidik bukan sebagai pembentuk karakter anak didik, tapi pendidik merupakan fasilitator bagi perkembangan fitrah anak. Pendidik juga tidak hanya *transfer of knowledge* (ilmu) yang berlandaskan pada rasionalitas saja tetapi juga harus mampu *transfer of value* (nilai) pada jiwa dan akal anak didik. Pendidik haruslah bisa diteladani, hal ini sesuai dengan filosofi orang Jawa pendidik adalah “*seorang yang harus digugu dan ditiru*” seperti dicontohkan pada sosok Nabi Muhammad SAW.

b. Aspek Materi

Terkait dengan materi, formulasi yang dapat ditarik benang merahnya dari konsep fitrah yang ditawarkan Hamka, bahwasannya fitrah menurut Hamka adalah sebuah pengakuan akan adanya Allah yang secara fitri berada dalam jiwa dan akal manusia, dalam konteks pendidikan Islam juga dijelaskan bahwa materi-materi pendidikan yang disajikan oleh Al-Quran selalu mengarah kepada jiwa, akal dan raga manusia. Maka materi harus diarahkan pada pengembangan jiwa dan akal manusia menuju pada keimanan dan penghambaan kepada Allah. Sehingga formulasi penyusunan materi pendidikan Islam tetap menjadikan al-Qur'an dan al-Hadist sebagai sumber utama, kemudian jiwa dan akal sebagai acuan berikutnya.

c. Aspek Metode

Dalam hal ini Sebagaimana konsep fitrah yang ditawarkan oleh Hamka, yaitu sebuah pengakuan akan adanya Allah SWT yang terinternalisasi dalam jiwa dan akal manusia. Maka dalam metode pendidikan Islam Harus mengarahkan pada dua hal tersebut. Pertama metode yang mengarah pada pengembangan jiwa adalah metode keteladanan dan metode pembiasaan, sedangkan metode yang mengarah pada pengembangan akal adalah metode kisah dan metode diskusi.

**B. Saran-saran**

Konsep fitrah menurut Hamka sebagaimana dijelaskan dalam tafsir al-Azhar surat ar-Rum ayat 30 belum dianggap final, artinya masih dibutuhkan upaya untuk mengkritisi secara mendalam terhadap keberlangsungan pendidikan Islam.

Oleh sebab itu Pendidikan Islam dan aspek yang terkait di dalamnya yang pada dasarnya sebagai wahana penanaman nilai dan pengembangan fitrah manusia, harus mampu merealisasikan tujuan tersebut sehingga peserta didik dapat mencapai hakikat penciptaanya yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di muka bumi.

Sebuah harapan ditujukan kepada pihak terkait, penelitian ini dapat ditindaklanjuti lebih komprehensif dan mendalam. Penelitian ini hanyalah sebuah pengetahuan yang tentunya dibutuhkan kajian kritis lebih lanjut,

karena penulis yakin masih banyak kekurangan yang bisa dilengkapi dan dikritisi.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* sudah menjadi keharusan rasa syukur ini penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat-Nya penelitian ini dapat terselesaikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan peranan terhadap pendidikan Islam, dalam rangka membentuk manusia yang paripurna (insan kamil)

Akhirnya kepada pembaca yang budiman, penulis sangat mengharapkan kesediaannya untuk memberikan koreksi, saran dan kritik yang bersifat membangun dan bila dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang dipahami, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhirnya penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini, harapan penulis semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.[]



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam persefektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- , *Metodologi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Abdurahman Saleh Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an serta Implikasinya*, terj, Mutammam, Bandung: CV Diponegoro, 1991.
- Ali Isa Othman, *Manusia Menurut al-Ghozali*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung : Pustaka, 1983.
- Ahmad Warson Al-Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997.
- Ahmad. D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Abu Muhammad al-Ghazali, *Ihya ulmuddin jilid I*, terj. Irawan Kurniawan, Bandung: Mizan, 1994.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Abu' Abdullah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih Dukhori*, Deirut: Dai Al-Fikr, 1978.
- Abdurahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, Jakarta : Gema Insani Prees, 1995.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Adiya Media, 1992..
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung,: J-ART, 2004.
- Fahri Ali, *Kenang-kenangan 70 tahun Hamka*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1979.
- Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.



- Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 2000.
- , *Tafsir al-Azhar Jus I*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984.
- , *Tafsir al-Azhar Juz VIII*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984.
- , *Tafsir al-Azhar*, juz XII. Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984.
- , *Tafsir al-Azhar Juz XVII*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984.
- , *Tafsir al-Azhar Juz XXI*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- , *Tafsir al-Azhar Juz XXII*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984.
- , *Pandangan Hidup Muslim*, Jakarta : Bulan Bintang, 1992.
- , *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1984.
- , *Renungan Tasawuf*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1985.
- , *Lembaga Hidup*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1986.
- , *Di Mata Hati Umat*, Jakarta : Sinar Harapan, 1996.
- , *Kenang-kenangan Hidup*, Jilid I, Jakarta : Bulan Bintang, 1982.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.
- , *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Maarif, 1980.
- , *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Al Husna Zikra.
- H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 1999.
- Ibn Abdullah Muhammad bin Ahmad Ansari al-Qurtubi, *Al-jami'li Ahkam al-Quran*, Kairo : Maktab al-arabiyah, 1967.
- Ibn Manzur, *Lisan al-Arab al- Muhit*, Beirut : Dar as-sadir, 1988.
- Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali Prees, 1994.
- Ki Soeratman, *Tutwuri Handayani*, Yogyakarta: Kriti Griya, 1980.

- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Muhammad Ahmad al-Sambaty, *Mengenal Doktor Hamka dalam Kenangan 70 tahun Buya Hamka*, Jakarta : Yayasan Nurul Islam, 1983.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda karya, 1995.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- M. Quraish Shihab, *Manusia dalam Pandangan Al-Quran*, Surakarta: Muhammadiyah University press, 1996.
- , *Membumikan Al Quran*, Bandung : Mizan, 2002.
- Muhammad Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-quran*, trj. Judi al-falasani, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Al-Husna, 2000.
- Muhammad Ibn Saurah at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi jilid II*, Mesir : Mustafa al-habi, 1975.
- Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia 1999.
- Nasiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- Rusydi Hamka, *Prihadi dan Martabat Buya Hamka*, Jakarta : Panjimas, 1981
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Syahminan Zaini, *Prinsip prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1986.
- Syamsul Mizan, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan praktis*, Jakarta : Ciputat Prees, 2002.
- Sidi Ghazalba, *Masjid Tempat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.

- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Yunan Yusuf, *Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad ke Duapuluh, Ulumul Qur'an*, Jakarta : Panjimas, 1992.
- ....., *Corak Kalam Tafsir Al-Azhar*, Jakarta : Panjimas, 1990.
- Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Prees, 1995.
- Yasin Muhammad, *Insan yang Suci : Konsep Fitrah dalam Islam*, terj. Masyhur Abadi, Bandung : Mizan, 1997.
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- , *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, 1983.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

DEPARTEMEN AGAMA RI  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta

**SERTIFIKAT**

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama : ANTO DINOTO  
Tempat dan Tanggal lahir : Jatimulyo, 17 Mei 1980  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Nomor Induk Mahasiswa : 0241 1012

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : SMA Muh. 2 Yogyakarta  
Alamat : Jl. Kapas No. 7 Yogyakarta 55166  
Nilai : A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,



*[Handwritten Signature]*  
Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Anto Dinoto  
Tempat dan tanggal Lahir : Kebumen, 17 Mei 1980  
Nomor Induk Mahasiswa : 02411012  
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Sumber Agung  
Kecamatan : Jetis  
Kabupaten : Banjarnegara  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal ..... 15 Juni ..... s.d. 14 Juli ..... 2006, dengan nilai ..... 88,00 ( A - ).  
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626